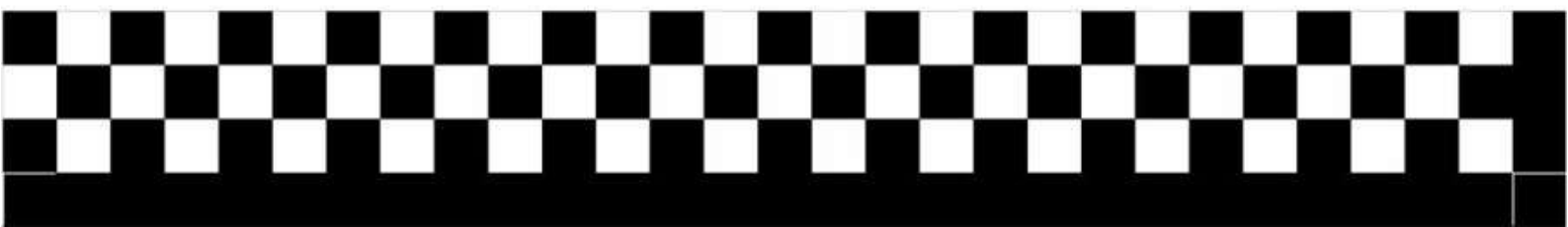


DOA DALAM AGAMA HINDU



PAKIS BALI

2021



BUKU DOA DALAM AGAMA HINDU

Tim Penyusun :

- Ketua : Tjok Istri Agung Kusuma Wardhani, SH.,MM.
Sekretaris : Ida Bagus Budayoga, S.Ag,M.Si.
Anggota : 1. Dr . Drs I Gusti Made Ngurah , M.Si.
2. Ida Bagus Made Purwita Suamem, SS,M.Si.
3. I Gusti Ayu Alit Dharma Suanti, SH
4. Dra Wayan Karthi, M.Fil.H.
5. Nyoman Ayu Eni , S.I. Kom.

**Diterbitkan oleh :
Cetakan pertama : Tahun 2021
Pencetak : Pertama**

PRAKATA

OM Swastiastu,

DOA adalah sebuah permohonan yang berisikan pengharapan, permintaan dan pujian kepada Hyang Widhi Wasa, kepada para dewa dan kepada para leluhur. Doa itu isinya berbagai macam tergantung kontekstualnya dan ditujukan kepada masing-masing yang kita inginkan. Kita selalu menghaturkan doa setiap hari, setiap saat agar kita selalu dituntun oleh Hyang Widhi Wasa, para dewa dan para leluhur dengan pengharapan hidup ini damai dan bahagia. Demikian juga doa yang diucapkan akan menuntun agar perilaku kita berupa pikiran, perkataan dan perbuatan selalu selaras dalam mewujudkan harmoni kehidupan.

Buku yang berisi kumpulan doa Agama Hindu yang diterbitkan ini mengambil dari berbagai sumber kitab suci yang memuat ajaran-ajaran tentang kehidupan dan pelaksanaan ritual keagamaan. Kita berharap buku kumpulan doa yang diterbitkan dan dibagikan secara gratis terutama di kalangan krama istri ini dapat dijadikan panduan dalam melaksanakan sradha bhakti keagamaan khususnya dalam Agama Hindu. Demikian juga buku kumpulan doa ini diharapkan menjadi penuntun bagi krama istri untuk ditularkan pada keluarga sebagai lingkungan yang terdekat untuk selanjutnya ditularkan lagi pada lingkungan yang lebih luas. Mudah-mudahan kehadiran buku ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat tentang makna doa dan pentingnya untuk dilafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping berisi doa-doa yang dapat dilafalkan setiap hari, buku ini juga berisi tentang pengakuan terhadap wanita dalam perspektif Hindu. Wanita Hindu menurut kitab suci sangat dihormati dan diakui eksistensinya, terbukti sampai ada ungkapan berdasarkan sastra suci yang menyebutkan : *Dimana wanita dihormati, di sanalah para dewa-dewa merasa senang, tetapi di mana mereka tidak dihormati, tidak ada upacara suci apapun yang berpahala.*

Pada akhirnya dengan telah diterbitkannya buku kumpulan doa ini kami menyampaikan terimakasih kepada banyak pihak yang sudah membantu proses menginventarisasi dan menggali pada sumber sastranya sampai pada penerbitan buku ini. Memang untuk menyusun sebuah buku yang substansinya tentang doa keagamaan harus terlebih dahulu mencari rujukan yang bersumber pada ajaran suci dan dipadukan dengan implementasi di masyarakat.

Namun demikian seperti pepatah mengatakan bahwa tiada gading yang tak retak, maka demikian juga dengan buku kumpulan doa ini masih mempunyai banyak kekurangan. Karena itu, kita berharap agar pembaca berkenan meluangkan waktu untuk memberikan kritik, masukan, dan saran-saran yang berguna dalam menyempurnakan isi buku ini untuk penerbitan yang akan datang.

Akhir kata, kami berharap mudah-mudahan buku kumpulan doa ini dapat memberi manfaat kepada seluruh pembaca, dan secara khusus, kepada para krama istri semoga buku ini dapat menginspirasi dan dapat dijadikan panduan dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama.

OM Santih, Santih, Santih, OM

Denpasar, 17 Juli 2021

Tim Penyusun

SAMBUTAN GUBERNUR BALI

OM Swastiastu,

Puja dan puji angayubagia kita haturkan kehadapan Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala anugrah-Nya sehingga buku Doa Dalam Agama Hindu ini dapat disusun sesuai harapan. Selaku Gubernur Bali, saya menyambut baik penyusunan dan penerbitan buku ini yang menyajikan himpunan dan tatacara doa sehari-hari.

Keberadaan buku ini penting , khususnya di era modern saat ini, kebiasaan berdoa sering kali terlupakan . Padahal kebiasaan berdoa akan selalu mengingatkan kita akan keagungan Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa dan memohon perlindungan-Nya, serta mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas segala anugrah yang telah diberikan kepada kita. Selain itu dengan menumbuhkan kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi perisai untuk menghadapi budaya yang merusak moral dan tidak sesuai dengan ajaran Agama Hindu.

Terbitnya buku Doa Dalam Agama Hindu ini diharapkan mampu mewujudkan Krama Bali yang religius dan berbahagia *sekala niskala*, guna mewujudkan Visi Pembangunan Daerah Bali, yaitu :” *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*” melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana Menuju Bali Era Baru. Untuk itu saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku Doa Dalam Agama Hindu ini, semoga dapat dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan peningkatan kualitas kehidupan beragama , penguatan adat, tradisi, seni dan budaya Bali.

OM Santih Santih Santih OM.

Bali, Juli 2021
Gubernur Bali ,

Wayan Koster

DAFTAR ISI

BAB	URAIAN	HALAMAN
	HALAMAN JUDUL	i
	PENYUSUN	ii
	PRAKATA	iii
	SAMBUTAN GUBERNUR BALI	v
	DAFTAR ISI	vi
I	PENDAHULUAN	1
	A. Pengertian Doa	1
	B. Fungsi Dan Tujuan Doa	3
	C. Cara Berdoa	4
	D. Sikap Tangan Dalam Berdoa	4
II	HIMPUNAN DOA SEHARI-HARI	6
	A. Doa Persembahyangan	7
	1. Doa Panganjali	7
	2. Doa Mohon Bimbingan Rohani	7
	3. Doa Saat Melakukan Yadnya Sesa (Ngejot/Mesaiban)	8
	4. Doa Untuk Kesucian Pribadi	8
	5. Puja Tri Sandhya	8
	6. Puja Kramaning Sembah	13
	7. Doa Memuja Hyang Widhi Untuk Kebahagiaan Jiwa	17
	B. Doa Aktifitas rutin setiap hari	18
	1. Doa Sebelum Tidur	18
	2. Doa Bangun Pagi	18
	3. Doa Mencuci Muka	19
	4. Doa Berkumur	19
	5. Doa Menggosok Gigi	19
	6. Doa Membersihkan Kaki	19
	7. Doa Mandi	19
	8. Doa Keramas	20
	9. Doa Berpakaian	20
	10. Doa Sebelum Makan	20
	11. Doa Mulai Makan	21
	12. Doa Selesai Makan	21

C. Doa Belajar Dan Melakukan Pekerjaan	22
1. Doa Memulai Belajar	22
2. Doa Untuk Memohon Kecerdasan Fikiran	22
3. Doa Mohon Inspirasi	23
4. Doa Mohon Kemampuan	23
5. Doa Mohon Kejayaan Ilmu	23
6. Doa Memulai Suatu Kegiatan	23
7. Doa Selesai Melakukan Kegiatan	24
D. Doa Perkawinan	25
1. Doa Ikatan Perkawinan	25
2. Doa Perkawinan Yang Diucapkan Mempelai Wanita	25
3. Doa Perkawinan Yang Diucapkan Mempelai Pria (Laki-laki)	25
4. Doa Sumpah Perkawinan	25
5. Doa Untuk Keselamatan Penganten	26
6. Doa Perkawinan Yang Diucapkan Oleh Orang Lain	26
7. Doa Melahirkan	26
E. Doa Kesehatan dan Kematian	27
1. Doa Mohon Kesehatan	27
2. Doa Mohon Kesehatan, Kehidupan Dan Sinar Budi	27
3. Doa Saat Mengunjungi Orang Sakit	28
4. Doa Mohon Kekuatan Bagi Semua	28
5. Doa Mohon Panjang Umur (Ulang Tahun)	29
6. Doa Perlindungan Terhadap Kematian	29
7. Doa Saat Melihat Atau Mendengar Orang Meninggal	29
8. Doa Untuk Orang Meninggal (Yang Disampaikan/Diucapkan Saat Bela Sungkawa)	29
F. Doa Untuk Ketentraman Batin	30
1. Doa Memohon Kebajikan	30
2. Doa Memohon Kebijaksanaan	30
3. Doa Menghilangkan Kegelisahan (Mohon Perlindungan)	30
4. Doa Menghilangkan Rasa Takut	31
5. Doa Ketika Merasakan Tanda-tanda Buruk	31
6. Doa Untuk Ketabahan Hidup	31
7. Doa Memohon Kekuatan Mental Atau Kesempurnaan Mental	31

8.	Doa Mohon Kebahagiaan Dan Keberuntungan	32
9.	Doa Pada Waktu Kesusahan	32
10.	Doa Mohon Kemuliaan Dan Kebahagiaan	32
11.	Doa Untuk Berdagang	33
12.	Doa Untuk Maju Menuju Kejayaan	33
13.	Doa Mohon Kemenangan Dalam Perang (Pertandingan, Lomba)	34
14.	Doa Memotong Hewan	34
G.	Doa Prosesi Acara Resmi	35
1.	Doa Mengheningkan Cipta	35
2.	Doa Untuk Pembukaan Rapat/sidang Atau Seminar	35
3.	Doa Acara Pelatihan	35
4.	Doa Untuk Menutup Suatu Pertemuan, Sidang Dan Berbagai Kegiatan	35
5.	Doa Dalam Acara Pelantikan Pejabat	37
III	SLOKA-SLOKA SUCI TENTANG KEUTAMAAN WANITA	38
IV	KEDUDUKAN WANITA DALAM AGAMA HINDU	40
A.	Wanita Sebagai Gadis	40
B.	Wanita Sebagai Istri	42
C.	Wanita Sebagai Ibu	45
D.	Wanita Dalkam Keagamaan	47
	DAFTAR PUSTAKA	49
	LAMPIRAN	
A.	Surat Keputusan Majelis Desa Adat nomor 05/SK/MDA-P Bali/IX/2020 tanggal 10 September 2020 tentang Penetapan Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri Desa Adat Majelis Desa Adat Provinsi Bali Masa Bakti Tahun 2020 – 2025.	
B.	Surat Keputusan Gubernur Nomor 277/03-0/HK/2021 tentang Pembentukan dan Susunan Keanggotaan Tim Penyusun Buku Doa Sehari-hari	

BAB I PENDAHULUAN

Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali merupakan implementasi nyata dari Visi Pembangunan Daerah Bali “*Nangun Sat Kerthi Loka Bali melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru*”. Visi menuju Bali Era Baru diwujudkan dengan menata secara fundamental dan komprehensif pembangunan Bali yang mencakup tiga aspek Utama : Alam Bali, Krama Bali dan Kebudayaan Bali.

Sesuai dengan isi Perda dimaksud pada Pasal 43 menyebutkan : Desa Adat memiliki Lembaga Adat yang salah satunya adalah Pasikian Paiketan Krama Istri Majelis Desa Adat Provinsi Bali yang disingkat dengan sebutan PAKIS BALI ; dan Pasal 49 menyebutkan :

- (1) Paiketan Krama Istri Desa Adat merupakan Organisasi Krama Istri Desa Adat;
- (2) PAKIS BALI melaksanakan kegiatan yang **mendukung** kegiatan Desa Adat dalam upaya **Pemberdayaan kesejahteraan keluarga** melalui Adat, Agama, Tradisi, Seni dan Budaya serta Kearifan Lokal, Pendidikan dan Olah Raga, Kesehatan, Ekonomi dan bidang lainnya

Di provinsi Bali berdasarkan Surat Keputusan MDA nomor 05/SK/MDA-P Bali/IX/2020 tanggal 10 September 2020 tentang Penetapan Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri Desa Adat Majelis Desa Adat Provinsi Bali Masa Bakti Tahun 2020 – 2025, dan telah dikukuhkan di Pura Samuhan Tiga pada tanggal 17 September 2020.

Sesuai dengan tugas dan kewajiban PAKIS BALI adalah mendukung MDA provinsi Bali dalam pemberdayaan peran serta krama istri Desa Adat. Pada tahun pertama program kerja PAKIS MDA Bali dalam mendukung tercapainya Visi menuju “*Bali Era Baru*” adalah melalui penyusunan **Buku Doa Dalam Agama Hindu**, untuk dapat menata Krama Bali melalui penyucian jiwa (atma kerthi), sehingga dapat meningkatkan kualitas Krama Bali dan dapat menjaga kelestarian Budaya Bali sesuai dengan visi “*Nangun Sat Kerthi Loka Bali*”.

A. Pengertian Doa

Di dalam agama Hindu, doa yang disebut pula *Mantra*, *Stawa*, atau *Brahma* merupakan bagian yang amat penting dalam menumbuhkan dan

memantapkan keyakinan kita terhadap adanya *Hyang Widhi*. Doa-doa ini selalu disampaikan pada setiap kegiatan atau kejadian untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Hal ini merupakan ciri khas dari tata kehidupan beragama menurut ajaran agama Hindu.

Doa merupakan salah satu unsur keyakinan yang mempunyai kedudukan yang teramat penting dan memiliki kegunaan serta manfaat yang sangat besar terutama dalam pembinaan etika, moral, dan rohani. Oleh karena itu, doa harus diyakini dan diucapkan atau disampaikan dengan kesucian serta ketulusan hati kepada *Hyang Widhi* / Tuhan Yang Maha Esa, sebagai puja dan puji guna tercapainya suatu tujuan yang diharapkan dalam hidup ini.

Kitab Bhagawad Gita, Adhyaya III, Sloka 11, menyatakan sebagai berikut:

*Devan bhavayata 'nena
te deva bhavayantuvah
parasparani bhavayantah
sreyah param avapsyatha*

Artinya:

Dengan ini pujalah Dewata / *Hyang Widhi*, semoga Dewata memberkahi engkau. Dengan penghormatan yang mulia itu, engkau akan mencapai kebahagiaan yang tertinggi.

Kitab Bhagawad Gita, Adhyaya IX, Sloka 34, menyatakan sebagai berikut:

*Manmana bhava madbhakto
madyaji mam namaskuru
mam evai 'shyasi yutvai'vam
atmanam matparayanah*

Artinya:

Pusatkan pikiranmu kepada-Ku, bersujud kepada-Ku, bersembahlah kepada-Ku. Dan setelah engkau mendisiplinkan jiwamu, Aku menjadi tujuanmu yang tertinggi, maka engkau akan sampai kepada-Ku.

Kitab Bhagawad Gita, Adhyaya IX, Sloka 22, menyatakan sebagai berikut:

*Ananyas chintayanto mam
ye janah paryupasate
tesham nityabhiyuktanam
yogakshemam vahamy aham*

Artinya:

Mereka yang hanya berdoa kepada-Ku, merenungkan Aku selalu, kepada mereka yang akan Ku bawakan segala apa yang mereka tak punya, dan akan Kulindungi segala yang mereka miliki.

Jadi pada prinsipnya doa itu hanya ditujukan kepada *Hyang Widhi* / Tuhan Yang Maha Esa, karena beliau adalah maha segala-galanya. *Hyang Widhi* adalah pencipta, pelindung, penguasa, pelebur segala yang ada di alam semesta ini. Beliau adalah saksi agung atas segala kegiatan dan kejadian yang dilakukan oleh manusia di dunia.

Itulah sebabnya doa itu harus diucapkan kehadapan-Nya untuk memohon berkat, *sweca*, *paica*, anugrah, dan karunia-Nya sehingga hidup kita ini selamat dan bahagia.

B. Fungsi dan Tujuan Doa

Mengingat pentingnya melakukan doa setiap hari, untuk itu perlu juga diketahui fungsi dan tujuan doa dalam kehidupan sehari-hari adalah :

1. Sebagai pernyataan rasa *angayu bagia* (syukur-istilah pada agama lain) atas anugrah *Hyang Widhi* yang telah menciptakan dunia dengan segala isinya, termasuk segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan umat manusia dan semua mahluk.
2. Sebagai *sadhana* untuk memohon perlindungan dan keselamatan serta agar selalu dijauhkan dari segala cobaan, rintangan, dan godaan hidup yang ingin mengganggu kehidupan kita.
3. Dengan doa, kita memohon anugrah kehadapan *Hyang Widhi* berupa kesucian lahir bathin, kesempurnaan moral dan rohani serta kebahagiaan hidup di dunia dan surga loka.

C. Cara Berdoa

Mengenai cara berdoa, ada beberapa cara dan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Doa yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata suci atau *mantram*.
2. Doa yang dilakukan dengan bahasa simbol dalam bentuk *upakara*.
3. Doa yang dilakukan dengan menggunakan *upakara* dan *mantram* sekaligus secara bersamaan, yang lazim disebut dengan "*Yadnya Upakara*".

Khusus "**Doa Dalam Agama Hindu**" ini adalah doa yang dengan mengucapkan *mantram* sesuai dengan tujuannya masing-masing, tanpa menggunakan sarana atau bahasa simbol. Sedangkan sikap berdoa, dilakukan dengan sikap tangan "*Amustikarana*", yang mengandung arti filosofis yaitu *sabda, bayu, idep* (menunggalnya ucapan, tenaga, dan pikiran) yang dapat menimbulkan magis (kekuatan spiritual) dari doa itu.

Di samping itu, doa yang dilakukan dengan manunggaling *sabda, bayu, idep* (ucapan, tenaga, pikiran), berarti kita juga bersaksi terhadap hakikat inti hidup yang sejati yang ada di dalam diri kita, yaitu sinar suci *Hyang Widhi* yang merupakan jiwa bathin semua mahluk yang disebut *Atman (Jiwatman)*, dengan harapan agar doa yang kita ucapkan dan sampaikan dapat diterima-Nya dan berkenan melimpahkan anugrah-Nya.

*Eko devah sarva bhutesu gudhah
sarva vyapi sarva bhutantaratna
karmadhyaksah sarva bhuta dhasah
saksi ceta kevalo nirgunasca
(Upanisad)*

Artinya:

Satu sinar suci Tuhan (*Hyang Widhi*) tersembunyi dalam setiap mahluk, yang menghidupi dan merupakan jiwa bathin semua mahluk. Raja dari semua perbuatan yang memancar sebagai saksi yang hanya terdapat dalam pikiran.

D. Sikap Tangan Dalam Berdoa

1. Sembahyang dihadapan Sang *Hyang Widhi*.
Cakupan tangan diletakkan diatas dahi hingga ujung jari ada diatas ubun-ubun.

2. Sembahyang ke hadapan para dewa (dewata).
Ujung jari-jari tangan di atas, diantara kening.
3. Sembah ke hadapan Pitra (roh) Leluhur.
Ujung jari-jari tangan, berada diujung hidung
4. Hormat/Salam kepada sesama manusia.
Tangan diulu hati, dengan ujung jari-jari tangan mengarah keatas.
5. Hormat kepada para Bhuta.
Tangan diulu hati, tetapi ujung jari-jari tangan mengarah kebawah.

BAB II HIMPUNAN DOA SEHARI-HARI

Yang dimaksud himpunan doa dalam buku ini adalah doa sehari-hari yang diucapkan dan disampaikan dihadapan *Hyang Widhi* yang dapat dilakukan oleh setiap orang yang pelaksanaannya dilakukan di luar persembahyangan lainnya yang dipimpin oleh pendeta.

Doa ini dimulai sejak bangun pagi, mandi pagi, sebelum dan sesudah makan, bepergian atau meninggalkan rumah, melihat atau mendengarkan orang sakit atau pula dalam keadaan sakit, mulai belajar, memulai pekerjaan, sembahyang Tri Sandhya, hingga pada kegiatan kedinasan seperti; doa pelantikan, pertemuan, dan sebagainya.

Tiap-tiap doa (*mantram*) diucapkan mulai dengan kata "OM". Wijaksana OM ini adalah huruf atau suku kata suci dalam agama Hindu. Bahkan dikatakan bahwa OM adalah lambang dari semua ini, lambang dari semua waktu, lambang dari alam semesta (*bhurloka, bhuvahloka, dan svahloka*), sebagaimana disebutkan dalam sloka-sloka berikut ini:

*Aum ity aksaram idam sarvam,
tasyopavyakhayamam,
bhutam bhavad bhavisyad
iti sarvam aumkara eva
(Maduknya Upanisad 1)*

Artinya:

AUM, suku kata ini adalah semua ini. Keterangan tentang ini adalah demikian: semuanya, masa lalu, masa ini dan masa yang akan datang, ini semuanya hanyalah suku kata AUM. dan apapun pula yang lain dari luar tiga waktu itu, tiada lain hanya suku kata AUM saja.

*AUM iti brahma, aum itidam srvam,
AUM ity etad anukrtir ha sma va
apyo sravayetyasravayanti,
AUM iti samani gayanti, AUM somiti sastrani samsati,
AUM ity adhvaryuh, prati garam pratignati,
AUM iti brahma prasauti, AUM ity agnihotram anujanati,
AUM iti brahmanah pravaksyan aha,*

brahmopapnavaniti, brahmanaivopapnoti.

(Taittiriya Upanisad I.8.1)

Artinya:

AUM adalah Brahma. AUM adalah semua ini. AUM sesungguhnya ini adalah persetujuan. Dalam mengucapkan “lafalnya” mereka mengucapkan. Dengan AUM, mereka menyanyikan nyanyian saman. Dengan AUM, OM, mereka mengucapkan doa-doa. Dengan AUM pendeta mengucapkan puji-puji pengantar. Dengan AUM, seorang Brahmana mulai mengucapkan “semoga saya sampai pada Brahman”, demikianlah karena ingin, iapun sampai pada Brahman.

Isana tu ma karo'bhud

a madhyam mordhvam eva ca ukaro'dhas ca

OM Karam iti tad viduh.

(Janansiddhanta 18.5)

Artinya:

Isana adalah suara Ma, A ada di tengah-tengah, Ma dibagian atas, dan suara U di bawah. Kesatuannya disebut suara AUM (menjadi OM).

Adapun beberapa jenis doa-doa yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, maupun untuk kegiatan tertentu yang bersifat khusus, serta doa-doa untuk kebutuhan wanita pada umumnya dihimpun dalam buku ini adalah sebagai berikut:

A. Doa Persembahyangan

1. Doa Panganjali

OM Suastiastu

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Semoga semua dalam keadaan baik

2. Doa Mohon Bimbingan Rohani:

OM Asato ma sadgamaya

tamaso ma tyotir gamaya

mrtyor ma amrtam gamaya.

(Brh Ar.Up.XL.15)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, bimbinglah kami dari yang tidak benar menuju yang benar. Bimbinglah kami dari kegelapan pikiran menuju cahaya (pengetahuan) yang terang. Bimbinglah kami dari kematian menuju kehidupan yang abadi.

3. Doa Saat Melakukan Yadnya Sesa (Ngejot/Mesaiban):

Yadnya sesa ini tergolong *Nitya Yadnya* atau *yadnya* yang dilakukan setiap hari, biasanya dilakukan sebelum makan, dengan menyisihkan atau menghaturkan nasi (beberapa butir nasi) yang ditunjukkan kepada *Sarwa Bhuta* dengan tujuan agar kekuatan-kekuatan yang bersifat negatif, tidak mengganggu kehidupan manusia.

Tempat melakukan Yadnya Sesa yaitu pada kompor, talenan, pisau dan asahannya, tempat beras dan tempat air.

Adapun doanya sebagai berikut :

*OM Sarva bhuta sukha
pretebhyah svaha*

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, hamba berikan sedikit kepada sarwa Bhuta agar tidak mengganggu.

4. Doa Untuk Kesucian Pribadi:

*OM Pavakanah Sarasvati, vajebhir vajinivati,
yajnam vastu dhiyavasuh.*

(R.W.I.3.10)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Hyang Saraswati, Yang Maha Suci, Maha Agung, mengaruniai kecerdasan sebagai anugrah-Mu. Terimalah persembahan ini.

5. Puja Tri Sandhya:

Menurut Lontar Niti Sastra, umat Hindu diwajibkan melakukan pemujaan terhadap Dewa Matahari sebagai sumber kekuatan alam semesta, maka pemujaan tersebut dilakukan sejak awal terbitnya matahari,

hingga matahari akan terbenam. Tri Sandhya terdiri dari 2 kata, yaitu Tri yang artinya tiga, dan Sandhya artinya hubungan waktu. Di alam ini kita mengenal tiga hubungan waktu, yaitu pagi, siang, dan sore.

Maksud dari Tri Sandhya tersebut adalah doa atau sembahyang yang dilakukan oleh umat Hindu setiap pergantian hubungan waktu, yaitu pada pagi hari dilakukan pukul 06.00, pada siang hari dilakukan pada pukul 12.00, dan pada sore hari dilakukan pada pukul 18.00.

Tata cara melakukan Puja Tri Sandhya terdiri dari 3 jenis yaitu:

- a. Sebagai Puja, Umat Hindu dapat melakukan Puja Tri Sandhya secara pribadi di Marajan masing-masing atau tempat suci lainnya setiap hari sebelum melakukan kegiatan.
- b. Sebagai rangkaian Kramaning Sembah, Umat Hindu dapat melakukan Puja Tri Sandhya secara pribadi ketika melakukan persembahyangan di suatu pura, atau secara berkelompok ketika melakukan kegiatan upacara Yadnya.
- c. Sebagai Ibadah, Umat Hindu dapat melakukan Puja Tri Sandhya secara berkelompok atau bersama-sama dalam kegiatan seremonial sebagai implementasi *sradha bhakti* kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang dilakukan oleh siswa sebagai pendidikan kerohanian di sekolah.

Setiap tahapan Puja Tri Sandhya di atas, diawali dengan beberapa sikap dan mantra berikut:

a. Sikap badan (asana):

1) Duduk

- Bersila (Sila Asana) bagi laki-laki
- Bersimpuh (Bajra Asana) bagi Wanita

2) Berdiri (Pada Asana)

Yaitu sikap berdiri tegap, kedua kaki lurus dan kepala menghadap ke depan.

3) Tangan Amustikarana

Yaitu sikap tangan kanan mengepal dibungkus oleh tangan kiri yang masing-masing ibu jarinya bertemu, dan ujung-ujungnya mengarah ke atas yang kemudian ditempatkan di depan hulu hati.

Setelah mengambil sikap, mengucapkan mantra:

OM Prasada sthiti sarira
Siva suci nirmala ya namah svaha

Artinya:

Ya Hyang Widhi, tubuh, pikiran dan jiwa hamba telah tenang dan berada di tempat yang suci untuk memuja-Mu.

b. Mengatur pernafasan (Pranayama):

- 1) Menarik nafas, mengucapkan mantra

OM Ang namah

Artinya :

OM Kami memuja Tuhan dengan aksara Ang

- 2) Menahan nafas, mengucapkan mantra

OM Ung namah

Artinya :

OM Kami memuja Tuhan dengan aksara Ung

- 3) Menghembuskan nafas, mengucapkan mantra

OM Mang namah

Artinya :

OM Kami memuja Tuhan dengan aksara Mang

c. Membersihkan kedua tangan (Kara Sudana):

- 1) Membersihkan tangan Kanan dengan mantram :

OM Suddhamam Swaha

Artinya :

Ya Hyang Widhi, sucikanlah tangan kanan hamba dari segala dosa dan kekotoran.

- 2) Membersihkan tangan Kiri dengan mantram :

OM Ati Suddha mam Swaha

Artinya :

Ya Hyang Widhi, sucikanlah tangan kiri hamba dari segala dosa dan kekotoran.

Puja atau mantra Tri Sandhya terdiri dari enam bait, yang masing-masing bait memiliki arti dan struktur sebagai berikut :

- a. Bait I memuja keagungan Tuhan
- b. Bait II menyatakan Tuhan itu Esa
- c. Bait III menyatakan walaupun Tuhan itu Esa akan tetapi memiliki banyak sebutan fungsi.
- d. Bait IV si pemuja menyatakan diri serba kurang dibandingkan kemahakuasaan Tuhan
- e. Bait V menyatakan permohonan agar semua makhluk terhindar dari penderitaan.
- f. Bait VI menyatakan permohonan maaf atas kekurangan, kelemahan, kelalaian pikiran, perkataan dan perbuatan.

*OM Bhùr bhuvah svah
tat savitur varenyam
bhargo devasya dhimahi
dhiyo yo nah pracodayât*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, kami menyembah kecemerlangan dan kemahamuliaan Hyang Widhi yang menguasai bumi, langit dan sorga, semoga Hyang Widhi menganugerahkan kecerdasan dan semangat pada pikiran kami.

*OM Nàràyana evedam sarvam
yad bhùtam yac ca bhavyam
niskalanko nirañjano nirvikalpo
niràkhyàtah suddo deva eko
Nàràyano na dvitiyo'sti kascit*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Nàràyana adalah semua ini apa yang telah ada dan apa yang akan ada, bebas dari noda, bebas dari kotoran, bebas dari perubahan tak dapat digambarkan, sucilah dewa Nàràyana, Ia hanya satu tidak ada yang kedua.

*OM Tvam sivah tvam Mahàdevah
Isvarah paramesvarah
Brahmà Wisnusca Rudrasca
purusah parikirtitah*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Engkau disebut Siwa yang menganugrahkan *kerahayuan*, Hyang Widhi disebutkan dengan banyak nama yaitu Mahadewa (dewata tertinggi), Iswara (mahakuasa), Parameswara (sebagai maha raja diraja), Brahma (pencipta alam semesta dan segala isinya), Visnu (pemelihara alam semesta beserta isinya), Rudra (yang sangat menakutkan) dan sebagai Purusa (kesadaran agung)

*OM Pàpo'ham pàpakarmàham
pàpàtmà pàpasambhavah
tràhi màm pundarikàksa
sabàhyàbhyàntarah sucih*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, hamba ini penuh dosa, perbuatan hamba penuh dosa, diri hamba ini penuh dosa, kelahiran hamba penuh dosa, lindungilah hamba Hyang Widhi, sucikanlah jiwa dan raga hamba.

*OM Ksamasva màm mahàdeva
sarvapràni hitankara
màm moca sarva pàpebyah
pàlayasva sadà Siva*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, yang Maha Agung sebagai penguasa atas segalanya, penguasa atas seluruh kehidupan yang ada di dunia ini, ampunilah hamba, anugrahkan kesejahteraan kepada semua makhluk. Bebaskanlah hamba dari segala dosa lindungilah hamba dari segala mara bahaya.

*OM Ksàntavyah kàyiko dosah
ksàntavyo váciko mama
ksàntavyo mànasò dosah
tat pramàdàt ksamasva màm
OM Santih Santih Santih OM*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, ampunilah dosa yang dilakukan oleh badan hamba, ampunilah dosa yang keluar melalui kata kata hamba, ampunilah dosa pikiran hamba, ampunilah hamba dari kelalaian hamba.

Ya Hyang Widhi anugrahanlah kedamaian, kedamaian, kedamaian selalu.

6. Puja Kramaning Sembah

Tahapan persiapan, yaitu duduk dan menyucikan diri.

a. Asana (Ketika Duduk)

OM Prasada sthiti sarira

Siva suci nirmala ya namah svaha

Artinya:

Ya Hyang Widhi, tubuh, pikiran dan jiwa hamba telah tenang dan berada di tempat yang suci untuk memuja-Mu.

b. Pranayama (Mengatur Nafas)

OM Ang namah (menarik nafas)

OM Ung namah (menahan nafas)

OM Mang namah (mengeluarkan nafas)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Pelebur alam semesta hamba memuja Hyang Widhi, dengan mengatur irama nafas.

c. Kara Sodhana (Menyucikan Tangan)

OM Soddha mam svaha

OM Ati soddha mam svaha

Artinya:

Ya Hyang Widhi, sucikanlah tangan kanan hamba dari segala dosa dan kekotoran.

Ya Hyang Widhi, sucikanlah tangan kiri hamba dari segala dosa dan kekotoran.

d. Menyucikan Dupa

OM Ang dupa dipastra ya namah

Artinya:

Ya Hyang Widhi sucikanlah dupa hamba yang berapi dan wangi.

e. Menyucikan Bunga

OM Puspa danta ya namah

Artinya:

Ya Hyang Widhi sucikanlah bunga hamba.

Tahapan *pamuspan* atau *sembah bhakti*.

a. Sembah Puyung Kepada Hyang Widhi

OM Atma tattwatma suddhamam swaha

Artinya:

Ya Hyang Widhi, sebagai penguasa atas atma, sebagai sumber dari segala atma, sucikanlah hakekat atma hamba.

b. Sembah Kepada Dewa Surya

OM Adityasya param jyoti,

Rakta teja namo'stute

Sweta pankaja madyasthe,

Bhaskaraya namo stute.

Artinya:

Ya Hyang Widhi sebagai pemilik cahaya yang terpancar ke dunia, hamba memuja Hyang Widhi yang berwujud cahaya kemerahan, terpancar menyinari setiap ruang yang ada di alam semesta ini, hamba memujamu melalui pusat sinar yaitu Matahari.

c. Sembah Kepada Bhatara Ista Dewata yang Malinggih di Parahyangan

OM Nama dewa adhisthanaya,

Sarwa wyapi waisiwaya,

*Padmasana eka prastisthaya,
Ardhanareswaryai nama namah.*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, kepada Bhatara yang bersemayam pada tempat yang tertinggi, kepada seluruh kekuatan alam yang dapat hamba rasakan, Bhatara sebagai kekuatan alam yang menyatu dan bersemayam pada Palinggih, dan hamba memuja kekuatan Bhatara tersebut.

d. Sembah Mohon Anugrah

*OM Anugraha manohara,
Dewadattanugrahakam,
Arcanam sarwa pujanam,
Namah sarwa nugrahakam,*

*Dewa dewi mahasiddhi
Yajnanga nirmalatmakam
Laksmi siddhisca dirgayuh
Nirwigna sukha wrddhicsa*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Maha Pemberi anugrah yang hamba butuhkan, segala kebutuhan hamba yang direstui oleh para Dewata, segala hal yang hamba persembahkan untuk menyenangkan hati para Dewata, agar diberikan anugrah yang sesuai.

Kemahasidhan Dewa dan Dewi, berwujud yadnya, pribadi suci, kebahagiaan, kesempurnaan, panjang umur, kegembiraan, kemajuan dan bebas dari rintangan.

e. Sembah Puyung Kehadapan Hyang Acintya

*OM Dewa suksma pramacintya ya
Nama swaha.*

OM Santih Santih Santih OM

Artinya:

Ya Hyang Widhi, sembah hamba kepada Hyang Sunia di alam yang tak terfikirkan.

Oh Hyang Widhi semoga damai dihati, damai di Dunia, damai selalu.

f. Matirtha dan Mabija

1) Diperciki tirta (3 kali)

a) *OM Ang Brahma amrta ya namah,*

b) *OM Ung Wisnu ya namah,*

c) *OM Mang Iswara ya namah.*

Artinya:

Ya Hyang Widhi dalam wujud Brahma, Ya Hyang Widhi dalam wujud Wisnu, Ya Hyang Widhi dalam wujud Iswara, Anugerahkanlah hamba kesucian lahir bathin.

2) Minum Tirta (3 kali, dilakukan sesaat akan minum)

a) *OM OM sarira ya namah,*

b) *OM OM sada Siwa ya namah,*

c) *OM OM Paramasiwa ya namah.*

Artinya:

Ya Hyang Widhi sebagai Siwa, Sadha Siwa dan Parama Siwa, Anugerahkanlah badan dan rohani hamba kesucian lahir bathin.

3) Meraup Tirta (3 kali)

a) *OM OM Sarira purna ya namah,*

b) *Ang Ung Mang Gangga amrta ya namah,*

c) *Sarira suddha parama teja ya namah,*

OM Ang ksama sampurna ya namah.

Artinya:

Ya Hyang Widhi, sempurnakanlah badan ini, Ya Hyang Widhi sebagai perwujudan Gangga amertha,

anugerahkanlah diri kami kesucian, sinar yang maha suci,
yang maha sempurna.

4) Masekar

OM Kusuma Yudha Digjaya ya namah swaha.

Artinya:

Ya Hyang Widhi, semoga hamba selalu mendapat keharuman dan kemenangan.

5) Doa Mebija

a) Dilekatkan pada lelata (dahi tengah):

OM Criyam bhawantu.

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Semoga kebahagiaan meliputi hamba.

b) Dilekatkan pada pangkal tenggorokan:

OM Sukham bhawantu,

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Semoga kesenangan selalu datang kepada hamba.

c) Ditelan (tanpa dikunyah):

OM Purnam Bhawantu,

OM Ksama sampurna ya namah swaha

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Semoga kesempurnaan meliputi hamba, dan semoga segalanya menjadi sempurna.

7. Doa Memuja Hyang Widhi untuk Kebahagiaan Jiwa :

OM Agni mandram purupriyam siram pavakasocisam

hrdmir mandremir imahe

(R.V.VIII.43.31)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, kami memuja-Mu dengan hati yang berbahagia,
yang mencintai semua, bersinar, suci, menyucikan.

B. Doa Aktifitas rutin setiap hari

1. Doa Sebelum Tidur

*OM Yajjagrato duram udaiti daivam
tad u suptasya tatha iv iti,
durangamam jyotisam jyotir ekam
tanme manah siva samkalpam astu.
(Y.V.XXXIV.1)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Engkau Nampak jauh dari orang yang tidur, nampak jauh dari orang yang terjaga. Engkau sinar utama, yang nampak jauh itu, semoga pikiran kami senantiasa mengarah kepada Engkau, yang baik itu.

2. Doa Bangun Pagi:

*OM Utedanim bhagavantah syamota
prapitva uta madhye ahnam,
utodita maghavanta suryasya vayam
devanam sumatau syama
(R. V. VII.41.4)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi Yang Maha Pemurah, jadikanlah kami selalu bernasib baik pada pagi hari ini, menjelang tengah hari, apalagi matahari tepat di tengah-tengah dan ketika bergerak seterusnya. Semoga para Dewa berkenan menganugrahkan kasuwecan-Nya kepada kami.

Dapat pula menggunakan doa (*mantram*) berikut ini :

OM Jagrasca Prabhata Kalasca Ya Namah Swaha

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, hamba memuja-Mu karena hamba telah bangun pagi dalam keadaan selamat.

3. Doa Mencuci Muka:

*OM Cam Camani Ya Namah Swaha,
OM Waktra Parisudaha Ya Namah Swaha*

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, hamba memuja-Mu, semoga wajah hamba menjadi bersih dan suci.

4. Doa Berkumur:

OM Jang jihwaya ya namah

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, semoga mulut hamba bersih
Dapat pula menggunakan doa (*mantram*) berikut ini :

OM Ang Waktra Parisudhamam Swaha

Artinya :

Ya *Hyang Widhi*, semoga mulut hamba dibersihkan.

5. Doa Menggosok Gigi:

*OM Rahphat Astraya Namah,
OM Sri Dewi Bhatrimsa Yogini Namah*

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, Hamba memuja Dewi Sri, Bhatari Yogini, semoga gigi hamba menjadi bersih.

6. Doa Membersihkan Kaki:

OM Am Kham Khasolkhaya Iswaraya Namah Swaha

Artinya :

Ya *Hyang Widhi*, semoga kaki hamba menjadi bersih.

7. Doa Mandi:

*OM Idamapah pra vahata
yatkim ca duritam mayi,
yadvaham abhidudroha yadva
sepa utanrtam
(R. V. X.9.8)*

Artinya:

Ya *Hyang Widhi* (Tuhan Yang Maha Pelebur), dosa apapun yang terdapat pada diri kami, dan kejahatan apapun yang telah kami lakukan, demikian pula kebohongan dan kata-kata keliru yang telah kami ucapkan, semogalah dengan air yang disucikan ini menjauhkan kami dari segala kesalahan tersebut.

Dapat pula menggunakan doa (*mantram*) berikut ini :

OM Gangga amrthasudha mam svaha

OM Sarira parisudha mam svaha.

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, Engkau adalah sumber kehidupan abadi nan suci, semoga diri hamba menjadi bersih dan suci.

8. Doa Keramas:

OM Gangga namurteya namah,

OM Gring Çiwagriwa yanamah

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, semoga air gangga ini menjadi amerta dan membersihkan segala kekotoran kepala hamba

9. Doa Berpakaian:

OM Tam Mahadewaya Namah Swaha,

OM Bhusanam Sarirabhyo Parisudhamam Swaha

Artinya :

Ya *Hyang Widhi* dalam wujud *Mahadewa* Yang Maha Agung, hamba bersujud kepada-Mu. Semoga pakaian yang hamba kenakan menjadi bersih dan suci.

10. Doa Sebelum Makan:

OM Ang kang kasolkaya Isana ya namah,

svasti-svasti sarva deva bhuta sukha,

pradhana purusa sang yago ya namah.

Artinya:

Ya Hyang Widhi, yang bergelar Isana, hamba persembahkan seluruh makanan ini dihadapan-Mu, semoga semua mahluk berbahagia.

11. Doa Mulai Makan:

*Om Anugraha amertadi sanjivani
ya namah svaha*

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, semoga makanan ini menjadi penghidupan hamba lahir bathin yang suci.

12. Doa Selesai Makan:

*OM Dhirghahayur astu,
avighnam astu subham astu
OM Sriyam Bhavantu, sukham bavantu,
purnam bhavantu, ksama sampurna
ya namah svaha.*

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, semoga makanan yang telah masuk ke badan hamba memberi kekuatan, keselamatan, panjang umur, dan tak kena halangan apapun. Demikian pula agar hamba mendapatkan kebahagiaan dan suka cita dengan sempurna.

Dapat pula menggunakan doa (*mantra*) sebagai berikut:

*Om Anapate annasya
do dehyanmi vasya susminah,
Pra-pra dataram taris urjam
no dhehi dvipade catuspade
(Y. V. XI. 83)*

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, Engkau penguasa makanan, anugerahkanlah makanan ini memberikan kekuatan, menjauhkan dari penyakit.

Selanjutnya bimbinglah kami, anugerahkanlah kekuatan kepada mahluk berkaki empat dan dua.

C. Doa Belajar Dan Melakukan Pekerjaan

1. Doa Memulai Belajar:

*OM Agne naya suptha raye asman
visvani deva vayunani vidvan,
yuyodhyasmaj juhuranam eno
bhuyistam te namauktim vidhema.*

(R. V.I.189.1)

Artinya:

Ya Hyang Widhi (Hyang Agni), tunjukkanlah kepada kami jalan yang benar untuk mencapai kesejahteraan, Hyang Widhi yang mengetahui semua kewajiban, lenyapkanlah dosa kami yang menyengsarakan kami. Kami memuja Engkau.

2. Doa Untuk Memohon Kecerdasan Pikiran:

*OM Bhadram no api vataya
mano daksam uta kratum
adha te saravye andhaso vi vo made
ranan gavo na yavase vivaksaye*

(R.V.25.1)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, berilah kami pikiran yang baik dan bahagia. Berilah kami pengetahuan dan keterampilan. Maka semoga manusia dalam persahabatan-Mu merasa bahagia. Ya Hyang Widhi, seperti sapi di padang rumput. Engkau Yang Maha Agung.

Dapat pula menggunakan Doa (*mantra*) berikut ini :

*OM Yat prayajnanam uta ceto dhrsti ca
yajjyotirantar amrtam prajasu
yasmanna rte vinycana karma kiyate
tanme manah sivasamkalyam astu.*

(Y.W.34.2)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, yang menjadi sumber pengetahuan utama, dan merupakan kecerdasan serta kekuatan pikiran, yang merupakan api yang tak kunjung padam pada makhluk hidup. Tanpa Engkau, kami tidak mampu berbuat apa-apa, semoga pikiran kami selalu mengarah kepada yang baik.

3. Doa Mohon Inspirasi:

*Om Pra no Devi Sarasvati
vajebhir vajinivati dhinam avinyavantu
(R. V. VI. 61.4)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Hyang Saraswati Yang Maha Agung dan Kuasa, Engkau sebagai sumber ilmu pengetahuan, semoga Engkau memelihara kecerdasan kami, dengan memberikan inspirasi yang berguna bagi diri hamba serta untuk mengabdikan kepada keluarga dan masyarakat.

4. Doa Mohon Kemampuan:

*OM Vacada agna'si vargo me dehi.
(Y.V.II.17)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Engakaulah yang memberikan kecemerlangan pikiran, berilah kami kecemerlangan pikiran.

5. Doa Mohon Kejayaan Ilmu:

*OM Ye stha manoryadjniyaste srinotama
yaddi deva imahe tad tadatana
jaitram kratun rayimad viravad yasas
tad devanan avo adya vrnimahe.
(R.W.36.10.)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, yang sangat dicintai, dengarlah : berilah kami ya Hyang Widhi, apa yang kami mohon; ilmu yang jaya, keharuman karena harta dan pahlawan. Kami mendambakan kemurahan-Mu.

6. Doa Memulai Suatu Kegiatan:

OM Avighnam astu namo sidham

OM Sidhirastu tad astu svaha.

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, semoga atas perkenan-Mu tiada suatu halangan bagi kami memulai pekerjaan (kegiatan) ini, semoga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sukses.

Dapat pula menggunakan doa (*mantram*) berikut ini :

*OM Abhayam mitrad, abhayam amitrad
abhayam jnatad ajnatad, abhayam puro yah,
abhayam naktam, abhayam divanah
sarva asa mama mitram bhavantu
(R. V. IX.15.6)*

Artinya:

Ya *Hyang Widhi*, semoga hamba tidak takut kepada kawan dan lawan, tidak takut kepada yang dikenal, tidak takut kepada yang tidak dikenal, semoga malam dan siang hari kami tanpa takut, semoga semua arah memberikan sahabat bagi kami.

7. Doa Selesai Melakukan Kegiatan

OM Deva suksma parama acintya ya namah svaha.

sarva karya prasidhantam

OM Shanti Shanti Shanti OM

Artinya:

Ya Hyang Widhi dalam wujud Parama Acintya yang Maha Gaib dan Maha Karya, atas penghormatan maka pekerjaan ini telah selesai dengan sukses. Semoga kami semua selalu mendapatkan kedamaian.

D. Doa Perkawinan

1. Doa Ikatan Perkawinan:

*OM Samany jantu visve devah, sam apo hridayani nau
sam matarisva sam ghata, samudesti dadhatu nau
(R.W.85.17)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, semoga Dewa dan Api, mempersatukan hati kami. Semoga Matarishwa, Ghata, Deshtri, semuanya memadukan kami.

2. Doa Perkawinan Yang Diucapkan Mempelai Wanita:

*OM Dirghayur astu mepatir jivati saradah satam.
(A.W. XIV.2.71)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, semoga suamiku dikaruniai umur panjang, semoga ia hidup seratus tahun.

3. Doa Perkawinan Yang Diucapkan Mempelai Pria (laki-laki):

*Samaham asmi rktvam dyaur aham prthivi tvam
(A.W.XIV.2.71)*

Artinya:

Aku sebagai lagu (saman), engkau sebagai irama (rk). Aku langit, engkau bumi.

4. Doa Sumpah Perkawinan:

*Grmnami te saidbhagatvasa hastam
maya patya jaradastir yathasah
bhago aryama savita puramdhir.
mahyam tvadur garhapatyaya devah.
(R.W.X.85.36.)*

Artinya:

Saya pegang tanganmu demi keberuntungan, semoga kiranya engkau hidup lama bersama saya dalam hubungan suami dan istri. Ya Hyang Widhi dalam wujud-Mu Dewa Bhaga, Ryama, Sawitar,

Purandi, Engkau menganugrahkan suami kepadaku sebagai penuntun keluargaku, menganugrahkan istri kepadaku sebagai pengatur rumahku.

5. Doa Untuk Keselamatan Penganten :

*OM Sumangalir iyam vadhur, imam sameta pasyat,
saubhagyam asyai dattvaya, thastam vim paretana.*

(R.V.X.85.33)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, nampaknya keberuntungan kepada penganten ini. Datanglah Engkau, rahmatilah, juga sekalian yang hadir. Semoga dia sejahtera dan ketika kembali ke rumahnya.

6. Doa Perkawinan Yang Diucapkan Oleh Orang Lain:

OM Ihemavindra sam nuda vakavakeva dampati.

Artinya:

Ya Hyang Widhi, persatukanlah kedua mempelai ini. Ya Indra, laksana chakrawaka dengan betinanya.

7. Doa Melahirkan

*OM Brhatsumnah prasawita niwesano
jagatah sthaturub hayasya yo wasi
sano dewah sawita sarma yaccha twasme
ksayaya triwarutham amhasah*

Artinya:

Ya Hyang Widhi yang maha pengasih, yang memberi kehidupan pada alam dan menegakkannya. Ia mengatur yang bergerak maupun yang tidak bergerak semoga ia memberi penghyanganNya kepada kami untuk ketentraman hidup dengan kemampuan untuk menghindari kekuatan yang jahat.

Setelah bayi lahir dan selesai dimandikan ayah bayi atau orang tua yang dituakan yang hadir ditempat itu diminta untuk membisikkan mantram

Gayatri (Savitri mantram) masing-masing tiga kali dalam lobang telinga kanan dan kiri dari bayi itu.

*OM Bhur bhuvah svah
Tat savitur varenyam
Bhargo devasya dhimahi
Dhiyo yo nah pracodayat
OM Santih Santih Santih OM*

E. Doa Kesehatan dan Kematian

1. Doa Memohon Kesehatan:

*OM Vata a vatu bhesajam sambu Mayobhu no hrde,
pra na ayumsi tarisat.*

(R.X.186.1)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, semoga Hyang wahyu menghembuskan angin sejuknya kepada kami. Hyang Wahyu yang memberikan kesehatan dan kesejahteraan kepada kami. Semoga Ia memberikan umur panjang kepada kami.

2. Doa Mohon Kesehatan, Kehidupan dan Sinar Budi:

*OM Tanupa agne si tanyam me.
pahathagurda agne syayurman dehi
varcoda agne si varco me dehi.
agne yanme tanva unam aprna.*

(Y.W.III.17)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, engkau adalah pelindung badan kami; lindungilah badan kami dari segala penyakit. Engkau memberikan umur panjang, berikanlah kami umur panjang, kesehatan, dan kehidupan yang layak. Engkau Maha Cemerlang; berikanlah kami kecemerlangan budi, Ya Hyang Widhi. Apapun yang kurang pada diri kami, segala yang hamba butuhkan bagi kehidupan hamba, semoga Engkau memberikannya.

Dapat pula menggunakan doa (mantram) berikut ini :

*OM Mayi vaco atho yaso, tho yajnasya yatpayah
tanmayi prajapatir, dividyam iva ddamhatu.*

(A.W.VI.69.3)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, semoga kami mempunyai pikiran yang terang dan kemasyuran serta kekuatan seperti yang ada pada korban suci; Semoga Hyang Widhi bersemayam dalam diri kami laksana sinar di langit.

3. Doa Saat Mengunjungi Orang Sakit:

*OM Sarva vighna sarva klesa,
sarva lara roga vinasa ya namah.*

Artinya:

Ya Hyang widhi, semoga segala halangan, segala penyakit, segala penderitaan dan gangguan binasa oleh-Mu.

4. Doa Mohon Kekuatan Bagi Semua :

*OM Balam dhehitanusu no, balam indranattutsu nah
balam tokaya tanayaya jivase, tvam hi balada asi.*

(R.W.III.53.18)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, berilah kami kekuatan jasmani, kekuatan bagi lembu yang membantu kami bekerja; kekuatan bagi keturunan kami, anak cucu kami, sehingga mereka dapat hidup. Karena Engkau (Hyang Widhi) adalah sumber kekuatan.

5. Doa Mohon Panjang Umur (Ulang Tahun):

*OM Taccaksur devahitam sukram uccarat
pasyema saradah satam jivema saradah satam.*

(R.V.VIII.66.16)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Engkau Yang Maha Kuasa, semoga seratus tahun kami selalu melihat mata yang bersinar sebagai ciptaan-Nya,

semoga hamba diberikan umur yang panjang untuk hidup dalam seratus tahun (yang akan datang).

6. Doa Perlindungan Terhadap Kematian:

*OM Ma no mahantam uta ma no arbhakam
ma na uksantam uta ma na uksitam
ma no vadhih pitaram mota mataram
ma nah priyas tanvo rudra rorisah.*

(R.V.I.114.7)

Artinya:

Ya Hyang Widhi dalam wujud-Mu sebagai Dewa Rudra, janganlah kami disakiti, yang besar (tua) maupun yang kecil (muda) diantara kami. Janganlah menyakiti seorang ayah yang tangguh mencari nafkah, atau seorang ibu yang bertanggung jawab merawat anak-anaknya dalam lingkungan kami, dan janganlah menyakiti badan yang kami cintai.

7. Doa Saat Melihat Atau Mendengar Orang Meninggal:

*OM Svargantu, moksantu, sunyantu, murcantu,
OM Ksama sampurna ya namah svadah.*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, semoga arwah almarhum mencapai sorga, menunggal dengan-Mu, mencapai keheningan tanpa suka-duka. Ampunilah ia, semoga sempurna atas Kemahakuasaan-Mu.

8. Doa untuk Orang Meninggal (yang disampaikan/ diucapkan saat bela sungkawa):

*OM Vayur anilam amrtam, athedam bhasmantam sariram
OM Krato smara, klie smara, krtam smara.*

(Y.W.XL.15)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Penguasa hidup, pada saat kematian ini semoga ia mengingat wijaksana suci OM, semoga ia mengingat Engkau Yang

Maha Kuasa dan kekal abadi. Ingat pula kepada karmanya. Semoga ia mengetahui bahwa Atma adalah abadi dan badan ini akhirnya hancur menjadi abu.

F. Doa Untuk Ketentraman Batin

1. Doa Memohon Kebajikan:

*OM Visvanin deva savitar duritani para suva,
yad bhadram tanna a suva.*

(R. V. V.82.5)

Artinya:

Ya Hyang Widhi yang dipuja sebagai Dewa Savitar usirlah jauh-jauh segala kekuatan jahat pada diri hamba. Berikanlah kami apa yang terbaik untuk tetap berada pada diri hamba, jadikanlah hamba sebagai manusia yang bijaksana dalam segala hal.

2. Doa Memohon Kebijaksanaan:

*OM Indra kratum na a bhara pita putrebhyo yatha,
siksa no asmin puruhuta yamani jiva jyotir asimahi.*

(R.V.VII.32.6)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, anugrahilah kami kebijaksanaan seperti seorang ayah yang memberikannya kepada anaknya. Tuntunlah kami ke jalan itu. Semoga kami memperoleh penerangan dalam hidup ini.

3. Doa Menghilangkan Kegelisahan (Mohon Perlindungan)

*OM Trayambhakam yajamahe
sugandhim pustivardhanam
urvarukam iva bandhanat
mrtyor muksiya mamrtat.*

(R.V.VII.59.12)

Artinya:

Hamba memuja Hyang Widhi sebagai Hyang Rudra, hindarkanlah kami dari keraguan ini. Bebaskanlah kami dari belenggu dosa dan

kegelisahan, bagaikan mentimun terlepas dari tangkainya, sehingga kami dapat bersatu dengan-Mu.

4. Doa Menghilangkan Rasa Takut

*OM OM Jaya jivad sarira raksan dadasi me,
OM Mjum sah vaosat mrityun jaya namah svaha.*

Artinya:

Ya Hyang Widhi Yang Maha Jaya, yang mengatasi segala kematian, kami memuja-Mu. Lindungilah kami dari mara bahaya.

5. Doa Ketika Merasakan Tanda-tanda Buruk

OM Wakratundaaya Hum

Artinya:

Ya Hyang Widhi, hindarkanlah hamba dari fikiran dan hal-hal yang buruk dan menakutkan.

6. Doa Untuk Ketabahan Hidup:

OM Krdhi na udvarni carathaya jivase

Artinya:

Ya Hyang Widhi, semoga kami bisa tetap tegak dalam perjalanan hidup kami.

7. Doa Memohon Kekuatan Mental atau Kesempurnaan Mental:

*OM Bhadram karnebhih srnyama deva
bhadram pasyemaksabhir yajatrah,
sthirair angais tustuvamsas tanubhir
vyasema devahitam yad ayuh*

(R. V. I.89.8)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, berilah hamba-Mu kekuatan dan kesempurnaan mental, semoga kami mampu mendengar apa yang baik dan melakukan apa yang mahasuci bagaikan perilaku para Dewata. Mampu melihat yang baik, dan semoga kami diberikan jasmani yang sehat dan kuat, semuanya dimohonkan dengan cara

memperssembahkan doa-doa pujian kepada-Mu, serta dapat menikmati hidup yang engkau anugrahi dengan kepribadian dan mental yang sempurna.

8. Doa Mohon Kebahagiaan dan Keberuntungan:

*OM Sarve bhavantu sukhinah
sarve santu niramayah
sarve badrani pasyantu
ma kascid dukha bhag bhavet.*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Engkau penguasa segalanya, semoga semuanya memperoleh kebahagiaan, semoga semuanya dapat terbebas dari penderitaan, semoga semuanya dapat memperoleh keberuntungan, semoga tiada kedukaan.

9. Doa Pada Waktu Kesusahan:

*OM Muso na sisra vyadanti maghyah
stotaram te sata krato
sakrt su no maghavatrindra
mrttaya'dhi piteva no bhava.*

(R.V.33.3)

Artinya:

Seperti tikus mengerogoti benang-benang pemintal, kesusahan mengikis dalam badan kami yang mengucapkan pujian ini kepada-Mu, Ya Hyang Widhi Yang Maha Kuasa, tunjukkanlah kasih sayang-Mu kepada kami. Ya Hyang Widhi Yang Maha Pemurah, kini engkau ibarat ayah kami.

10. Doa Mohon Kemuliaan dan Kebahagiaan :

*Indre srestani dravitani dhehi
cittim daksasya subhaga tvam asme
posam rayonam aristhi tanunan
svadmanam vacah sudinatvam ahnam.*

(R.W.II.21.6)

Artinya:

Ya Hyang Widhi, karunialah kami kekayaan yang mulia; pikiran yang baik, dan kemuliaan rohani, harta benda yang berlipat ganda, kesehatan jasmani, suara yang merdu dan hari-hari yang cerah.

11. Doa Untuk Berdagang

OM Sridhana Dewika Ramya

Sarwa Rupawati Tatha

Sarwa Jnana Maniscaiwa

Sri Sridewi Namostute

Artinya:

Ya Hyang Widhi dalam kuasamu sebagai Sridhana, pemberi kemakmuran, rejeki, dan harta benda, semua wujudmu sangat mempesona. Semua pengetahuan berdagang berasal dari-Mu Sri Dewi yang maha suci, hamba memujamu.

Dapat pula menggunakan doa (mantram) berikut ini :

OM A wiswani amrta saubhagani

Artinya:

Oh Hyang Widhi, Anugrahlah keberuntungan melimpah yang membahagiakan kami

Dapat pula menggunakan doa (mantram) berikut ini :

OM Kuwera dewa ya namah swaha

Artinya:

Ya Hyang Widhi sebagai wujudmu dewa kuwera sebagai penguasa kekayaan, hamba bersujud kepadamu.

12. Doa untuk Maju Menuju Kejayaan:

Preta jayata nara indro vah sarma yacchatu

Ugra vah santu bahavo'nadhrya yathasatha

(R.W.X.103)

Artinya:

Majulah dan taklukkanlah, hai pahlawan. Semoga Hyang Widhi melindungi engkau. Berjuanglah dengan gagah berani, sehingga engkau tidak cedera.

13. Doa Mohon Kemenangan Dalam Perang (Pertandingan, Lomba):

*OM Endra prksu kasu cinnrmnam
tanusu dhehi nah, satrajid ugra paumsyam.
(S.V.Purvachika II.4.9)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi karuniailah kami kekuatan fisik dan mental dalam setiap pertempuran (pertandingan atau perlombaan). Ya Hyang Widhi Yang Maha Kuasa, karuniailah kami kemenangan selalu.

Dapat pula menggunakan doa (*mantram*) berikut ini:

*OM Dhiya stma rathyah sadasah.
(R. V. IV. 19.24.11)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, dengan pikiran yang lebih, semoga kami yang dalam kereta perang (tempat pertandingan atau perlombaan) memperoleh kemenangan.

14. Doa Memotong Hewan

a. Untuk upacara yadnya:

*OM Ise pasupatih pasunam
catur padamutu yo dwi padam
niskritah sa yajnayam bha metu rajas
posa yajna manam sacantam*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, Engkau penguasa atas hewan baik yang berkaki empat maupun yang berkaki dua, atas berkenan dan penghyangan-Mu, para pemotong hewan untuk kurban suci ini, bersama orang yang telah berdana punia untuk yadnya ini memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan.

b. Untuk menyembelih dan memasak:

*OM Pasu Pasa Ya Vihmahe
Sira Cedaye Dimahi,
Tanno Jivah Pracodayat*

Artinya;

Ya Hyang Widhi Wasa, Hamba Menyembelih Hewan Ini,
Semoga Jiwanya Menjadi Suci.

G. Doa Prosesi Acara Resmi

1. Doa Mengheningkan Cipta

OM Mata Bhumih Putro Aham Prthivyah

Artinya :

Ya Hyang Widhi, semoga tanah air kami selalu damai dan kami
selalu mencintai tanah air kami seperti para pendahulu kami.

2. Doa untuk Pembukaan Rapat/sidang atau Seminar

*OM Sam gacchadhvam sam vadadhavam
sam vo manamsi janatam
devo bhagam yatha purve, samjanana upasate
(R.W.X.191.2)*

*Samano mantrah samitih samani
samanam manah saha cittam esam
samanam mantram abhi mantraye vah
samanena vo havisa juhomi.
(R.W.X.191.3)*

*Samani va akutih samana hrdayani vah
samanam astu vo mano, yatha vah susahasati.
(R.W.X.191.4)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi, semogalah pertemuan dan rapat ini mencapai
satu kesepakatan seperti halnya para dewa bersama-sama
menikmati persembahan.

Semoga tercapai tujuan bersama, kesepakatan bersama satu dalam pikiran menuju satu tujuan.

Ya Hyang Widhi, Engkau canangkan satu tujuan, tujuan bersama kami sekalian, kami adakan pemujaan dengan persembahan bersama, agar tujuan kami satu, se-ia dan sekata.

3. Doa Acara Pelatihan

*OM Purwe Jato Brahmano Brahmacari
Dharmam Wasanas Tapasodatistat
Tasmajjatam Brahmanam Brahma
Iyestham Dewasca Sarwe Amrttna Sakama*

Artinya :

Ya Hyang Widhi, murid-Mu hadir di hadapan-Mu, Oh Brahman yang berselimutkan kesaktian dan berdiri sebagai pertama. Hyang Widhi, anugerahkanlah pengetahuan dan pikiran yang terang. Brahman Yang Agung, setiap makhluk hanya dapat bersinar berkat cahaya-Mu yang senantiasa memancar.

4. Doa Untuk Menutup Suatu Pertemuan, Sidang dan berbagai kegiatan

*OM Dyauh santir antariksam santih
prthiva santir apah santir
osadhayah santih vanaspatayah santir
visve devah santir Brahma santih
sarvam santih santir eva santih
sa ma santir edhi.
(Y.W.XXXVI.17)*

Artinya:

Ya Hyang Widhi Yang Maha Kuasa, anugerahkanlah kedamaian di langit, damai di angkasa, damai di bumi, damai di air, damai pada tumbuh-tumbuhan, damai pada pepohonan, damai bagi para Dewata, damailah Brahma, damailah alam semesta, semogalah kedamaian senantiasa datang pada kami.

5. Doa Dalam Acara Pelantikan Pejabat:

*OM A Brahman brahmano, brahmavarcasi jayatama
raster rajanyah sura, isavyo'tiviyadhi maharatho
jayatam dogdhridhenurvodanad, vanasuh saptih
purandhiryosa jisnu rathestah, sabheyo yuvasya
jayamanasya viro jayatam, nikame-nikame nah parjanyo
varsatu phalavatyo, no osadhayah pacyantam
yogaksemo nah kalpatam*

(Y.V.XXII.22)

Artinya:

Ya Hyang Widhi Yang Maha Kuasa, semogalah di negara ini lahir orang-orang yang memiliki pengetahuan rohani yang baik.

Semoga pula lahir pemimpin-pemimpin yang perkasa, pandai menggunakan kebijaksanaan seperti membuat keputusan, menjadi pahlawan-pahlawan yang tangguh bagi masyarakat, bagaikan sapi-sapi yang berjasa menghasilkan susu yang banyak, lembu-lembu pembawa barang yang tangguh, dan kuda-kuda yang cepat.

Demikian pula lahir wanita-wanita yang sempurna dan bertanggung jawab.

Pemuda-pemuda yang baik dan berguna bagi masyarakat, sedia berkorban.

Semoga hujan turun memberi kemakmuran. Semoga pepohonan berbuah lebat. Semoga usaha kami berhasil.

BAB III
SLOKA-SLOKA SUCI TENTANG
KEUTAMAAN WANITA

Keberadaan wanita dalam ajaran Agama Hindu terdapat dalam beberapa kitab, yaitu:

1. Manawadharmasastra, Bab III, Sloka 26, sebagai berikut:

*Striya tu Rocamanayam, Sarvwam tadrocate kulam,
Tasyam twarocammanayam, Sarwamewa na rokate*

Artinya:

Jika sang istri selalu berwajah berseri-seri, seluruh rumah akan kelihatan bercahaya, tetapi jika ia tidak berwajah demikian semuanya akan kelihatan suram.

2. Manawadharmasastra, Bab II, Sloka 55, sebagai berikut:

*Pitrbbhir bhratrbhic Caitah patribhir dewaraistatha,
Pujya bhusayita wyacca Bahu kalyanmipsubhih.*

Artinya :

Wanita harus dihormati dan disayangi oleh ayahnya, kakak-kakaknya, suami dan ipar-iparnya yang menghendaki kesejahteraan sendiri

3. Manawadharmasastra, Bab III, Sloka 56, sebagai berikut:

*Yatra naryastu pujyante Ramante tatra dewata,
Yatraitastu na pujyante Sarwastalah kriyah*

Artinya :

Dimana wanita dihormati, disanalah para dewa-dewa merasa senang, tetapi dimana mereka tidak dihormati, tidak ada upacara suci apapun yang berpahala.

4. Manawadharmasastra, Bab IX, Sloka 33, sebagai berikut:

*Ksetrabhuta smrtha nari Bijabhutah smrtah puman,
Ksetrabija samayogat Sambhawah sarwadehinam.*

Artinya :

Menurut kodrat wanita dinyatakan menghidupkan benih (bibit), terjadinya jasad badaniah yang hidup terjadi karena hubungan antara tanah dengan benih (bibit).

5. Manawadharmasastra, Bab IX, Sloka 96, sebagai berikut:

*Prajanartha striyah srstah Samtnartham ca manawah
Tasmat sadharanu dharmah Crutau patnya sahadita.*

Artinya :

Untuk menjadi Ibu wanita diciptakan dan untuk menjadi Ayah laki-laki diciptakan, karena itu upacara pawiwahan dalam kaagamaan ditetapkan oleh veda untuk dilaksanakan oleh suami (pria) bersama istri (wanita).

6. Manawadharmasastra, Bab IX, Sloka 130, sebagai berikut:

*Yathaiwatma tatha putrah Putrena duhita soma,
Tasyamatmani tisthamtayam Kathamanyo dhanam haret.*

Artinya :

Seorang anak sama dengan dirinya (orang tuanya) sebagaimana seorang anak wanita sama dengan anak laki-laki, bagaimana mungkin ahli waris lain memperoleh bagian harta warisan, sedangkan anak wanita yang ditunjuk masih hidup.

7. Manawadharmasastra, Bab IX, Sloka 133, sebagai berikut:

*Pautra daushitrayor loke Na wiceso'sti dharmatah,
Tayorhi mata pitarau Sambhutau tasya dehitah.*

Artinya :

Tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dengan anak wanita yang diangkat statusnya, baik yang berhubungan dengan masalah duniawi ataupun masalah kewajiban suci karena bagi ayah dan ibu mereka keduanya lahir dari badan orang yang sama.

8. Manawadharmasastra, Bab IX, Sloka 139, sebagai berikut:

*Pautra dauhitrayor loke Wiceso nopapadeyate
Dauhitro'pi hyamutrainam Samtarayoti pautrawat.*

Artinya :

Antara cucu anak laki-laki dan cucu anak wanita yang ada di dunia ini tidak ada perbedaan, karena cucu laki-laki dari anak wanita menyelamatkannya (yang tidak punya turunan) di dunia yang akan datang seperti cucu anak laki-laki.

BAB IV
KEDUDUKAN WANITA
DALAM AGAMA HINDU

A. Wanita Sebagai Gadis

Kedudukan wanita sebagai seorang gadis dijelaskan dalam beberapa sloka, yaitu:

1. Reg Weda, Mandala 33, Sukta 19, sebagai berikut:

Adhah pasyasva ma-upari
Samtaram padakau hara

Artinya:

Wahai engkau wanita, ketika berjalan lihatlah ke arah bawah dan jangan kearah atas, dan ketika engkau duduk atur kaki-kakimu menutup.

2. Atharwa Weda, Mandala I, Sukta 27, Sloka 4, sebagai berikut:

Pretam padau prasphuratam Vahatam prnato grhan
Indrani-etu prathama-ajita amusita purah.

Artinya:

Wahai kedua kakiku, engkau sebagai senjata untuk membimbing dan melawan laki-laki yang picik, dengan restu Dewa Indra akan membimbing kami menjadi wanita yang tak terkalahkan dan memberikan peringatan kepada kami.

3. Reg Weda, Mandala X, Sukta 27, Sloka 12, sebagai berikut:

Kiyati yosa maryato vadhuyoh,
Pariprita panyasa varyena
Bhadra vadhur bhavati yat supesah,
Svayam sa mitram vanute jane cit

Artinya:

Seorang gadis tertarik untuk menjadi wanita yang mulia, wanita ingin menunjukkan kepada mereka (laki-laki) yang dianggapnya memiliki kebaikan unggul dari yang lainnya dari beberapa orang hendaknya mengawininya. Seorang gadis hendaknya menjadi

kekasih yang beruntung bagi suaminya, dan seorang gadis mengharapkan seorang teman yang terpilih bagi dirinya di antara pawai peminang (laki-laki) yang menyukainya.

4. Atharwa Weda, Mandala XIV, Sukta 1, Sloka 42, sebagai berikut:

*As asana saumanasam, Prajam saubhagam rayim
Patyur anuvrata bhutva, Sam nahyasva-amrtaya kam.*

Artinya:

Wahai wanita bijak yang selalu menjaga diri dan merindukan kebahagiaan hingga memiliki anak dan cucu, mendapatkan keberuntungan dan kehidupan yang makmur, serahkanlah dan percayakanlah semua itu pada laki-laki yang menjadi suamimu.

B. Wanita Sebagai Istri

Kedudukan wanita sebagai seorang Istri di dalam ajaran agama Hindu adalah suci dan harus di hormati. Peran wanita dalam kehidupan ini sangatlah penting, perannya sebagai istri untuk suami dan ibu untuk putra-putrinya harus melalui jalan Dharma atau sesuai ajaran Agama sehingga tercapailah kemuliaan menuju moksa. Berikut dijelaskan beberapa Sloka, yaitu :

1. Reg Weda, Mandala X, Sukta 85, Sloka 33, sebagai berikut:

*Sumangalir iyam vadhur Imam sameta pasyata
Saubhagam asyai dattvaya-athastam vi paretana.*

Artinya:

Mempelai wanita yang terpilih sangat beruntung. Mempelai pria akan datang dan memegang tangan mempelai wanita, dan memandangnya, serta membawanya pulang.

2. Reg Weda, Mandala III, Sukta 53, Sloka 4, sebagai berikut:

Jayed astam maghavan sedu yonih

Artinya:

Istri sebenarnya wujud dari rumah itu, yang merupakan dasar kemakmuran keluarganya.

3. Reg Weda, Mandala X, Sukta 86, Sloka 9, sebagai berikut:

*Aviram iva mam ayam, Sararur abhi manyate
Utaham asmi virini, Indra-patni marut-sakha.*

Artinya:

Orang yang jahat ini memperlakukan kami sebagai wanita yang tidak berdaya, tetapi kami berani dan ibu dari putra-putra yang gagah berani seperti istri Dewa Indra dan sahabat para dewa maruta.

4. Atharwa Weda, Mandala III, Sukta 30, Sloka 2, sebagai berikut:

*Jaya patye madhumatim,
Vacam vadatu santivam*

Artinya:

Seorang istri seharusnya berbicara kepada suaminya dengan lembut dan budi pekertinya mulia.

5. Reg Weda, Mandala X, Sukta 85, Sloka 26, sebagai berikut:

Vasini tvam vidatham a vadasi

Artinya:

Wahai mempelai wanita, ketika mejadi ibu rumah tangga, bicaralah yang baik kepada suami dengan pola teoretis.

6. Atharwa Weda, Mandala XIV, Sukta 2, Sloka 27, sebagai berikut:

*Syona bhava svarurebhyah
Syona patye grhebhyah
Syona-asyai sarvasyai vise
Syona pustaya-esam bhava.*

Artinya:

Wahai engkau wanita, agar menjadi istri yang mulia bagi seluruh keluarga suami, maka ramahlah dengan mertua, anggota keluarga suamimu, dan para pelayan (pembantu). Semoga engkau bermanfaat kepada semuanya.

7. Atharwa Weda, Mandala XIV, Sukta 2, Sloka 26, yaitu:

*Sumangali pratarani grhanam
Suseva patye svasuraya sambhuh
Syona svasvai pra grhan viseman.*

Artinya:

Wahai engkau istri mulia, masukilah rumah suamimu, hias rumah suamimu dengan segala keindahan, lengkapi keluarga suamimu hingga segala kesusahan dapat terselesaikan, tugas utamamu yaitu melayani suamimu dengan baik, bertindaklah penuh kebaikan kepada mertuamu.

8. Atharwa Weda, Mandala XIV, Sukta 2, Sloka 75, sebagai berikut:

*Pra budhyasva subudha budhyamana
Dirghayutvaya satasaradaya.*

Artinya:

Wahai istri mulia, semoga engkau tetap selalu waspada dan berhati-hati untuk kehidupan seratus tahun.

9. Reg Weda, Mandala X, Sukta 85, Sloka 46, sebagai berikut:

*Samrajni svarure bhavam
Samrajni svasrvam bhava
Nanandari samrajni bhava
Samrajni adhi devrsu.*

Artinya:

Wahai engkau wanita wanita, jadilah nyonya rumah dan bimbinglah saudara ipar dan saudara ipar.

10. Yayur Weda, Mandala XIV, Sukta 2, Sloka 22, sebagai berikut:

Yantri rad yantri-asi yamani, Dhruva-asi dharitri

Artinya:

Seorang istri adalah orang yang pintar dalam hal mengawasi keluarga, dia dapat mengatur yang lain-lain dan dia juga sendiri menjalankan aturan-aturan dalam keluarga. Dia adalah aset keluarga yang menopang keluarga.

11. Reg Weda Mandala I Bab IV Sukta 90

Cataminnu Carado anti Dewa
Yatra maccakra jarasam tanunam
Putrasoyatra pitaro bhawanti
Mano Madhya ricisatayugantoh

Artinya :

Kami ingin hidup serratus tahun, O Tuhan sesudahnya badan kami akan engkau musnahkan; sementara itu anak-anak kami akan menggantikan kami jadi orang tua, janganlah kami dipanggil ditengah jalan.

Catatan bahwa :

Hal tersebut diatas menegaskan seorang orang tua setidaknya tidaknya selalu mendoakan putra-putri (bersama menantunya) bisa menjadi orangtua menggantikannya. Dalam Mahabharata dicontohkan : Dewi Kunti sebagai seorang Ibu dan Mertua selalu membimbing putra-putra dan Menantunya dalam suka dan duka sepanjang hidupnya.

C. Wanita Sebagai Ibu

Seorang ibu dalam ajaran Hindu adalah sosok yang sangat mulia dan utama. Karena ibu sumber inspirasi, dapat diumpamakan sebagai arsiteknya rumah tangga, maju mundurnya rumah tangga tergantung dengan peran dan fungsi seorang ibu dapat dikatakan ibu sebagai barometer dalam keluarga.

Ibu adalah ratu, dikatakan sebagai ratu rumah tangga karena ibu memikul tanggung jawab yang sangat berat dan besar terhadap keberadaan bahtera perkawinan/ rumah tangga. Semua kendali menjadi tanggung jawab sang ibu. Apa lagi dengan kesetaraan gender, peran dan kedudukan wanita sederajat dengan kaum laki-laki. Berikut penjelasan beberapa Sloka yaitu :

1. Yayur Weda, Mandala XIV, Sukta 2, Sloka 21, sebagai berikut:

Murdha-asi rad dhruva-asi
Dharuna dhatri-asi dharani
Ayuse tva varcase tva
Krsyai tva ksemaya tva.

Artinya:

Wahai wanita, engkaulah perintis, cemerlang, mantap, pendukung, yang memberi makan dan menjalankan aturan-aturan seperti bumi. Kami memiliki engkau di dalam keluarga untuk usia panjang, kecemerlangan, kemakmuran / kesuburan pertanian dan kesejahteraan.

2. Atharwa Weda, Mandala XIV, Sukta 2, Sloka 14, sebagai berikut:

*Atmanvati-urvara nari-iyam agat,
Tasyam naro vapata bijam asyam.*

Artinya:

Wahai mempelai pria, mempelai wanita yang ceria, cantik, percaya diri dan subur ini telah datang kerumahmu, hendak kau hamili dia.

3. Reg Weda, Mandala X, Sukta 85, Sloka 43, sebagai berikut:

*Virasup, devakama syona,
Sam no bha va dvipade
Sam catuspade*

Artinya:

Mempelai wanita seharusnya melahirkan anak-anak yang gagah berani, menyembah para dewa, ramah dan menyenangkan kepada semua orang dan menjadi bintang-bintang keluarganya.

4. Reg Weda, Mandala X, Sukta 85, Sloka 27, sebagai berikut:

*Iha priyam prajaya te samrdhyatam
Asmin grhe garhapatyaya jagrhi.*

Artinya:

Wahai wanita yang mencapai kemuliaan, beruntunglah didalam keluarga suamimu dengan melahirkan putra. Engkau harusnya selalu tetap waspada untuk pelayanan dan keamanan keluarga itu.

5. Reg Weda, Mandala X, Sukta 159, Sloka 3, sebagai berikut:

*Mama putrah satruhanu
Atha me duhita virat*

*Utaham asmi sam jaya
Patyau me sloka uttamah.*

Artinya:

Putra-putraku adalah penghancur para musuh bahkan putri-putriku adalah simbol kecemerlangan. Aku senantiasa berjaya, aku punya pengaruh yang besar pada suamiku.

D. Wanita Dalam Keagamaan

1. Yayur Weda, Mandala XIX, Sukta 2, Sloka 94, sebagai berikut:

Patni sukrtam bibharti.

Artinya:

Istri melakukan dan melaksanakan upacara-upacara keagamaan.

2. Atharwa Weda, Mandala XIV, Sukta 2, Sloka 20, sebagai berikut:

*Adha sarasvatyai nari,
Pitrbyas ca namas-kuru.*

Artinya:

Wahai engkau wanita, engkau harusnya melaksanakan kebaktian, memuja Saraswati yaitu dewi pengetahuan dan hormat kepada orang tua keluargamu.

3. Atharwa Weda, Mandala XIV, Sukta 2, Sloka 24, sebagai berikut:

*A roha carma-upa sida-agnim
Esa devo hanta raksamsi sarva.*

Artinya:

Wahai istri yang mulia, duduklah diatas kulit rusa dan laksanakanlah persembahan kepada Dewa Agni yang menghapus semua jenis kekotoran atau polusi lingkungan.

Wanita Bali mesti mampu berkarma yang agung baik sebagai Gadis, sebagai seorang Istri, sebagai seorang Ibu, kedudukan dalam Keagamaan dan Masyarakat dan Negara, menentukan tegaknya hukum kebenaran (dharma) dan adat istiadat (Dresta). Wanita sangat menentukan maju mundurnya

kehidupan keluarga, masyarakat dan negara bahkan sering dijadikan cermin perkembangan keluarga, masyarakat dan negara.

Dengan demikian seorang Wanita hendaknya memperlihatkan wajah yang berseri-seri sehingga keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga, masyarakat dan Negara terwujud, dengan demikian wanita akan mampu mengantarkan dirinya menuju kemuliaan mencapai moksa

Murdha asi rad dhruva asi
Dharuna dhartri asi dharani
Ayusve tvavarcasetva
Krisyaitva ksemaya tva
(Yajurvedha XIV.21)

Artinya :

Wahai Wanita engkau adalah perintis cemerlang tegaknya Dharma, mantap, pendukung yang memberi makan dan menjalankan keberlangsungan kehidupan. Kami memiliki engkau di dalam keluarga untuk usia panjang, kecemerlangan, kemakmuran, kebahagiaan dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maswinara, I W. (1999). *Rgveda*. Surabaya, Paramita.
- Pudja, G. (1979). *Sama Weda*. Jakarta, Departemen Agama RI.
- Pudja, G., & Maswinara, I W. (1998). *Yajur Weda*. Surabaya, Paramita.
- Pudja, G. P., & Sudharta, T. R. (2004). *Manava Dharmasastra*. Surabaya, Paramita.
- Semadi, A. (1984). *Kamus Sanskerta Indonesia*. Denpasar
- Sugiarto, R. (1983). *Atharwa Weda*. Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Hindu, Departemen Agama.
- Sugiarto, R. (1988). *Atharwa Veda Sruti*. Surabaya, Paramita.
- Suryawan, IP. A. (2020). *Pakem Gama Tirta Kautamaning Dadi Manusa*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Zoetmulder, P. J. (2011). *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. Jakarta, Pt. Gramedia Pustaka Utama.



MAJELIS DESA ADAT PROVINSI BALI

KEPUTUSAN

MAJELIS DESA ADAT PROVINSI BALI

NOMOR:05/SK/MDA-PBali/IX/2020

TENTANG

**PENETAPAN *PRAJURU PASIKIAN PAIKETAN KRAMA ISTRI* DESA ADAT
MAJELIS DESA ADAT PROVINSI BALI
MASA BAKTI TAHUN 2020-2025**

Atas Asung Kertha Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widi Wasa

MAJELIS DESA ADAT PROVINSI BALI

- Menimbang** : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 43, Pasal 49, dan Pasal 52 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali junto Pasal 20 ayat (2) huruf f Anggaran Rumah Tangga Majelis Desa Adat Provinsi Bali, maka dibentuk *Pasikian* Lembaga Adat untuk *Paiketan Krama Istri* Desa Adat dengan nama *PASIKIAN PAIKETAN KRAMA ISTRI* DESA ADAT Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi Bali;
- b. bahwa dengan pertimbangan di atas maka dipandang perlu untuk mengeluarkan Surat Keputusan MDA Provinsi Bali tentang Penetapan *Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri* Desa Adat Majelis Desa Adat Provinsi Bali masa bakti 2020-2025.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2019 nomor 4, Noreg Peraturan Daerah Provinsi Bali (4-131/2019);
3. Keputusan Paruman Agung Desa Adat se-Bali Tahun 2019 Nomor. 05/KEP/DA-BALI/2019 tentang Pembentukan Majelis Desa Adat (MDA) Bali;
4. Keputusan Paruman Agung Desa Adat se-Bali Tahun 2019 Nomor: 08/KEP/DA-BALI/2019 Tentang Pembentukan Pengurus/*Prajuru* Majelis Desa Adat (MDA) Tingkat Provinsi Bali Masa Bakti 2019-2024;
5. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Majelis Desa Adat (MDA) Bali Tahun 2020;
- Memperhatikan** : Berita Acara rapat Pleno *Prajuru* Harian MDA Provinsi Bali tanggal 9 September 2020 tentang Pembentukan dan Persetujuan Penetapan *Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri* Desa Adat MDA Provinsi Bali masa bakti 2020-2025.

f

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Menetapkan *Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri* Desa Adat di Bali selanjutnya disingkat PAKIS BALI MDA Provinsi Bali Masa Bakti 2020 – 2025 sebagaimana tercantum di dalam lampiran surat Keputusan ini.
- KEDUA** : *Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri* Desa Adat sebagaimana dimaksud Diktum Kesatu diberikan tugas dan kewajiban mendukung MDA Provinsi Bali dalam pemberdayaan peran serta *Krama Istri* Desa Adat dalam bidang sebagai berikut:
- Bidang adat, agama, tradisi, seni dan budaya serta kearifan lokal;
 - Bidang pendidikan dan olah raga;
 - Bidang kesehatan;
 - Bidang ekonomi adat; dan
 - Bidang hukum adat, perlindungan *Krama Istri*, dan anak.
- KETIGA** : *Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri* Desa Adat sebagaimana dimaksud Diktum Kesatu berwenang membantu MDA Provinsi Bali untuk :
- Memajukan adat, tradisi, seni dan budaya, serta kearifan lokal masyarakat desa adat dan di Provinsi Bali;
 - Mendorong partisipasi *Krama Istri* dalam membangun dan pengembangan potensi di desa adat dan di Provinsi Bali untuk kesejahteraan *Krama* Bali;
 - Memberdayakan *Pasikian Paiketan Krama Istri* tingkat Kabupaten/Kota dan *Pasikian Paiketan Krama Istri* tingkat Kecamatan serta *Paiketan Krama Istri* tingkat Desa Adat;
 - Meningkatkan ketahanan sosial adat dan budaya *Krama* Desa Adat melalui peran *Krama Istri* di Desa Adat dan Provinsi;
 - Berpartisipasi mewujudkan sistem perekonomian adat yang tangguh dan berdikari sebagai bagian upaya memperkuat system perekonomian nasional;
 - Memperkuat *Pasikian Paiketan Krama Istri* dan *Paiketan Krama Istri* sebagai subyek pembangunan.
- KEEMPAT** : *Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri* Desa Adat sebagaimana dimaksud Diktum Kesatu dilarang:
- Membuat pernyataan dan/atau perbuatan yang dapat mencemarkan nama baik Desa Adat dan/atau Majelis Desa Adat;
 - Bertindak di luar tugas kewajiban dan wewenang yang diberikan Majelis Desa Adat Provinsi Bali.
- KELIMA** : Apabila di kemudian hari ditemukan kesalahan dan/atau kekeliruan, maka akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.
- KEENAM** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Denpasar

Pada tanggal : 10 September 2020

MAJELIS DESA ADAT (MDA) PROVINSI BALI

Bandesa Agung,



Ida Pangelingsir Agung Putra Sukahet

Panyarikan Agung,



Ketut Sumarta

Lampiran

Keputusan Majelis Desa Adat Provinsi Bali

Nomor 05/SK/MDA-PBal/IX/2020

Tanggal 10 September 2020

Tentang Penetapan *Prajuru Pasikian Paiketan Krama Istri* Desa Adat Majelis Desa Adat Provinsi Bali Masa Bakti Tahun 2020-2025

SUSUNAN PRAJURU

PASIKIAN PAIKETAN KRAMA ISTRI DESA ADAT DI BALI [PAKIS BALI]

MAJELIS DESA ADAT PROVINSI BALI

MASA BAKTI 2020-2025

- A. PANGRAJEG** :
1. Bandesa Agung MDA Provinsi Bali
 2. Panyarikan Agung MDA Provinsi Bali
 3. Patengen Agung MDA Provinsi Bali
- B. PANUNTUN** :
1. DR. Drs. I Made Wena, M. Si (Patajuh Bandesa Agung)
 2. Dr. Ir. Luh Riniti Rahayu, M.Si (Patajuh Bandesa Agung)
 3. Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag., M.Par (Prajuru MDA Bali)
 4. Dr. Dra. A.A. Sagung Mas Ruscitadewi, M.Fil.H (Prajuru MDA Bali)
 5. Luh Putu Anggreni, SH (Prajuru MDA Bali)
 6. Ni Nyoman Nilawati (Prajuru MDA Bali)
 7. Ni Komang Ayu Sukma Dewi, ST. (Prajuru MDA Bali)
 8. Dr. Dra. Ketut Sne Kusumawardhani, M. Pd (Prajuru MDA Bali)
 9. Dr. A.A. Istri Ari Atu Dewi, SH., MH (Prajuru MDA Bali)
 10. Dr. Dra. I Gusti Ayu Diah Yuniti, M.Si (Prajuru MDA Bali)
- C. PRAJURU**
1. Manggala Utama : Ni Putu Putri Suastini
 2. Manggala : Tjok Istri Agung Kusuma Wardhani, SH., MM
 3. Panyarikan : Dr. Ni Wayan Suryati, SE., SH., MM., M.Agb.
 4. Patengen : Anak Agung Sri Utari, SE.
 5. Pasayahan
 - a. Pasayahan adat, agama, tradisi, seni dan budaya, serta kearifan lokal
 1. Dra. Wayan Karthi, M.Fil.H
 2. Ni Nyoman Suani, SE.
 3. Dra. Ni Wayan Sukerti, M.Pd.H
 - b. Pasayahan Pendidikan dan Olah Raga
 1. I Gusti Ayu Alit Dharma Suanti, SH.
 2. Dra. Tjok Istri Mas Minggu Wathini, M.Pd.
 3. I Gusti Ayu Andani Pertiwi, SS.,MSi.
 - c. Pasayahan Kesehatan
 1. Ir. I Gusti Ayu Putri Mahadewi, M.Kes.
 2. Ketut Sri Karyawati, SKM., M.Kes.
 3. Gusti Ayu Agung Riese Mahendradhani, A.Md., S.Pd., M.Pd.

f

d. Pasayahan Ekonomi dan Kesejahteraan *Krama* Adat

1. Dr. Cokorda Istri Putri Kusuma Kencanawati, ST.,MT
2. Ni Luh Wirati, SE.
3. Ni Luh Rhismawati, S.Sos.

f. Pasayahan Hukum Adat dan Perlindungan *Krama* Istri dan Anak

1. Ni Luh Putu Nilawati, SH.,MH
2. Gusti Ayu Agung Yuli Marhaeningsih, SE.,SH.
3. Nyoman Ayu Ani, S.I.Kom.

Ditetapkan di : Denpasar

Pada tanggal : 10 September 2020

MAJELIS DESA ADAT (MDA) PROVINSI BALI

Bandesa Agung,



Ida Pangellingsir Agung Putra Sukahet

Panyarikan Agung,

I Ketut Sumarta



GUBERNUR BALI

KEPUTUSAN GUBERNUR BALI

NOMOR 277/03-0/HK/2021

TENTANG

PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN
BUKU DOA SEHARI-HARI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR BALI,

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan *sradha* dan *bhakti Krama* Desa Adat sesuai Visi “*Nangun Sat Kerthi Loka Bali*” melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru, perlu Menyusun buku doa sehari-hari;
- b. bahwa untuk maksud tersebut dalam huruf a, perlu membentuk Tim Penyusun Buku Doa Sehari-hari;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pembentukan dan Susunan Keanggotaan Tim Penyusun Buku Doa Sehari-hari;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1649);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
4. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2016 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 8) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2021 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 1);
5. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2019 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 4);
6. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 11 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2020 Nomor 11);
7. Peraturan Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali (Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2020 Nomor 4);
8. Peraturan Gubernur Bali Nomor 61 Tahun 2020 tentang Honorarium dan Satuan Biaya Jasa Kantor pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali (Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2020 Nomor 61);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Membentuk Tim Penyusun Buku Doa Sehari-hari, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Gubernur ini.
- KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu, mempunyai tugas:
- a. menyusun Buku Doa Sehari-hari;
 - b. menyosialisasikan Buku Doa Sehari-hari kepada *Pasikian Paiketan Krama Istri* dalam tiap tingkatan; dan
 - c. melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Gubernur melalui Kepala Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali.

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan Gubernur ini, dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun Anggaran 2021.
- KEEMPAT : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bali
pada tanggal 24 Pebruari 2021

a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS PEMAJUAN
MASYARAKAT ADAT,



I.G.A.K. KARTIKA JAYA SEPUTRA
NIP. 19680613 199403 1 012

Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Gubernur Bali di Bali (sebagai laporan);
2. Ketua DPRD Provinsi Bali di Bali;
3. Inspektur Daerah Provinsi Bali di Bali;
4. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bali di Bali;
5. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Bali di Bali;
6. Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Bali di Bali;
7. Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Bali di Bali (3 eksemplar); dan
8. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR BALI
NOMOR 277/03-0/HK/2021
TENTANG
PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN
KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN
BUKU DOA SEHARI-HARI

SUSUNAN DAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUNAN BUKU DOA
SEHARI-HARI

- Penanggung jawab : 1. Kepala Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali.
2. Dr. Drs. I Made Wena, M.Si., *Patajuh Bandesa Agung*, Majelis Desa Adat Provinsi Bali, Bidang Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia.
- Ketua : Tjok Istri Agung Kusuma Wardhani, SH., MM., *Manggala*, Majelis Desa Adat Provinsi Bali.
- Sekretaris : I. B. Budayoga, *Manggala* diluar prajuru.
- Anggota : 1. Dr. Drs. I Gusti Made Ngurah, M.Si., *Patajuh Bandesa Agung*, Majelis Desa Adat Provinsi Bali, Bidang Agama, Seni Budaya, Tradisi, Kearifan Lokal.
2. Ida Bagus Purwita, *Manggala* diluar prajuru.
3. I Gusti Ayu Alit Dharma Suanti, SH., *Pasayahan Pendidikan dan Olahraga*, Majelis Desa Adat Provinsi Bali.
4. Dra. Wayan Karthi, M.Fil.H., *Pasayahan Adat, Agama, Tradisi, Seni dan Budaya*, serta Kearifan Lokal, Majelis Desa Adat Provinsi Bali.
5. Nyoman Ayu Eni, S.I.Kom., *Pasayahan Hukum Adat dan Perlindungan Krama Istri dan Anak*, Majelis Desa Adat Provinsi Bali.

a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS PEMAJUAN
MASYARAKAT ADAT,



I G.A.K. KARTIKA JAYA SEPUTRA
NIP. 19680613 199403 1 012